

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam praktik ekonomi sehari-hari, kemajuan zaman dan pesatnya pembangunan membawa dampak dan warna tersendiri bagi kehidupan manusia, dimana kebutuhannya tidak lagi sesederhana dulu. Telah terjadi pergeseran antara kebutuhan sekarang dengan kebutuhan yang lalu. Pada kondisi perekonomian yang marak ini ditandai oleh makin berkembangnya sektor industri, terutama industri pariwisata, maka kebutuhan manusiapun makin berkembang (bergeser). Manusia mengkonsumsi barang maupun jasa tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya akan tetapi, telah dijadikan sebagai simbol masyarakat tertentu yang menunjukkan statusnya masing-masing. Persoalan yang muncul adalah tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh karena itu, ekonomi berperan memberikan pengertian dan dasar-dasar bagaimana memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas, yang dikaji dari pengalaman sehari-hari kehidupan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya, memberikan informasi, saran, dan teknik tentang bagaimana perilaku pemenuhan kebutuhan masyarakat tentang suatu produk/jasa, apa yang seharusnya dilakukan dalam pemenuhan itu, dan bagaimana caranya agar pemenuhan tersebut dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara bahkan oleh dunia. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara dapat mencerminkan adanya kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya serta meningkatkan pendapatan perkapita penduduknya. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula. Kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan akan dapat terpenuhi. Namun, untuk dapat mencapai itu semua, Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama. Pemerintah sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas sebagai rangsangan dan dorongan kepada masyarakat untuk terus menggali potensi sumber daya manusia (kemampuan masing-masing individu) maupun sumber daya alam yang ada (potensi alam yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat). Kedua hal tersebut harus dikolaborasikan dan berjalan seimbang (*balance*).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor dalam strategis yang harus dimanfaatkan untuk membangun kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan, antara lain memperluas kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja, dimana sejalan dengan tahap – tahap pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam dunia pariwisata sekarang ini, Indonesia merupakan negara tujuan para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, dan pariwisata di negara Indonesia terus dikembangkan dan diarahkan untuk menggambarkan rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan disamping untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber devisa negara, dimana pariwisata dapat diharapkan menjadi penentu dan katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor lainnya secara bertahap (Yoeti, 1983).

Pariwisata menjadi sektor andalan Indonesia yang menjanjikan dalam pemasukan devisa negara. Selain letak Indonesia yang strategis, hal ini juga dikarenakan negara Indonesia sedang dalam tahap pembangunan dalam segala aset termasuk potensi pariwisata.

Peranan tersebutlah yang akan memberikan dampak pada berbagai bidang, baik bidang ekonomi, sosial maupun dalam bidang kebudayaan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata dikarenakan saling keterkaitan menghasilkan barang atau jasa dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan. Dalam konteks pembangunan pariwisata, negara Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki paling banyak pusaka budaya, baik yang berasal dari masa prasejarah, Hindu Budha, Islam, dan masa kolonial yang tersebar diseluruh nusantara (Ardika, 2007).

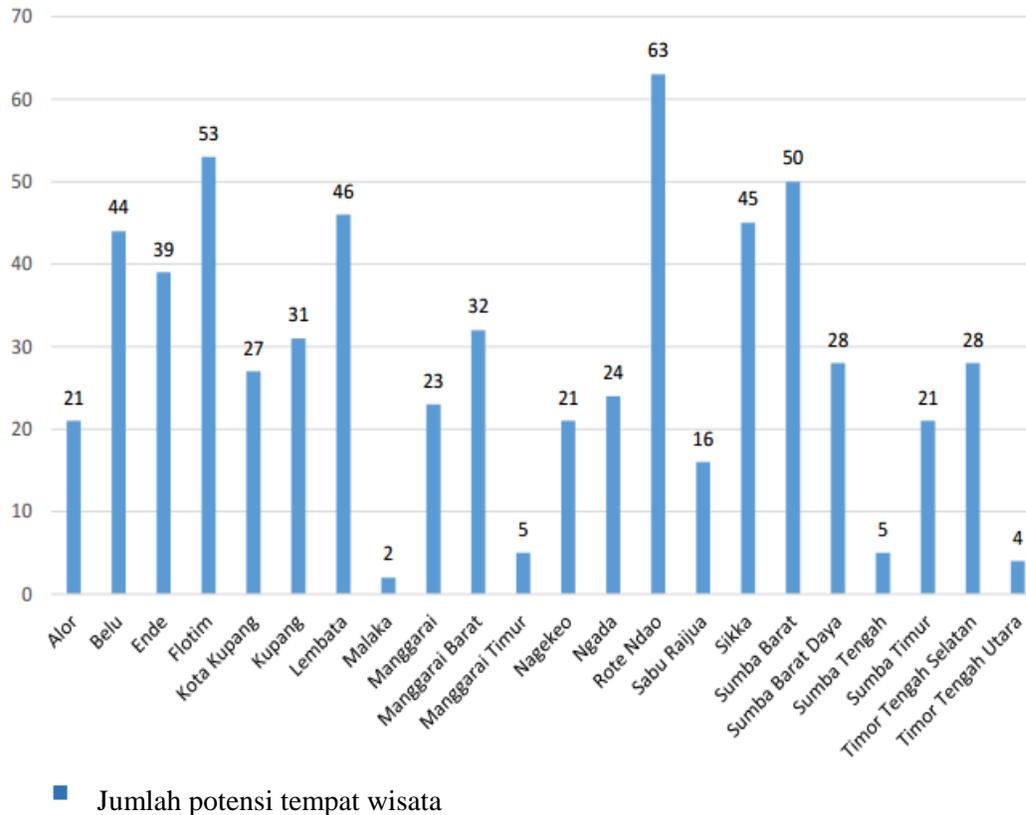
Jadi, adanya perkembangan pariwisata disuatu negara akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan membeli barang sehingga akan secara langsung akan menimbulkan permintaan akan barang dan bahan baku (*investment devired demand*) untuk memproduksi guna memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut diperlukan investasi dibidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan/restoran dan lain-lain (spillane, 1994).

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman wisata dan menjadi target atau tujuan wisatawan karena memiliki berbagai sumber daya alam yang masih asli, sehingga sangat berpotensi dalam pembangunan wisata alam dan budaya. Wisata ini dapat dilihat dari banyaknya tempat wisata yang belum dikembangkan atau dipopulerkan disetiap daerahnya masing – masing. Nusa Tenggara Timur masih dalam proses pembangunan dimana pemerintah memulai program yang diawali dari desa terpencil, disini juga pemerintah melihat peluang yang sangat membantu masyarakat dan negara dalam status ekonomi dari segi pariwisata guna untuk mengsejahterakan masyarakat umum.

Dalam rangka mewujudkan daerah pariwisata, pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah menggedepankan pengembangan pariwisata guna membantu perekonomian negara khususnya kesejahteraan masyarakat yang berdomisili di sekitar objek wisata tersebut. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu faktor penunjang dalam sebuah negara untuk dikatakan negara yang sudah maju. Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak saja hanya dikenal sebagai daerah multi pulau dan ragam etnis, tetapi dikenal pula sebagai daerah yang memiliki potensi panorama alam laut dan pantai, gunung dan lembah serta keragaman kultur budaya yang menghiasi suku-suku bangsa bangsa/penghuni Nusa Flores, Sumba, Timor, Alor , Rote, Sabu dan Lembata atau yang disebut FLOBAMORA.

Gambar 1.1

**Perbandingan Jumlah Potensi Daya Tarik Wisata di Provinsi NTT
Berdasarkan Tema Wisata ALAM**



Sumber :Dinas Pariwisata Provinsi NTT Tahum 2016

Pulau Flores menyimpan sejumlah keunikan yang tidak terbatas dalam soal pariwisata, entah dari segi kebudayaan maupun tradisi yang bertahan dalam arus globalisasi yang semakin berkembang, keunikan tersebut dimanfaatkan sangat baik oleh pihak pemerintah, swasta, maupun dari pihak masyarakat setempat. Dimana perubahan tersebut akan berdampak pada tradisi atau cara hidup masyarakat dan bagaimana cara untuk mempertahankan karakter dan citra budaya dalam suatu daerah yang

melambangkan identitas kebudayaan suatu daerah. Wae Rebo adalah sebuah perkampungan tradisional yang masih mempertahankan kearifan lokalnya atau bentuk aslinya di kabupaten Manggarai. Wae Rebo juga tidak memiliki perubahan yang mencolok atau pemanfaatan dari tempat yang dijadikan wisata di NTT terlebih khusus di daerah Manggarai, padahal Wae Rebo itu sendiri sudah terkenal dan mendunia dari tahun 2007, Wae Rebo juga mendapat penghargaan UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia pada Agustus 2012 dan masih terjaga keasliannya hingga sekarang. (<http://www.unescobkk.org/news/article/Indonesia-for-the-20012-unesco-asia-pasific-heritage-awards>).

Hasil wawancara langsung kepada Ibu Mariana Oktaviani Luju yang sudah lima tahun bekerja sebagai *guide freelance*, dan beberapa wisatawan lokal mengatakan, bahwa daerah Wae Rebo dijaga sekali keasliannya agar tidak terkontaminasi dengan dunia luar seperti teknologi, bahkan jalan, dan bangunan saja masih bersifat alami. Itulah keunikan yang membedakan wisata Wae Rebo dan seakan menjadi magnet bagi para pengunjung sekaligus tolak ukur akan perbedaan dengan tempat wisata lainnya, selain letak keberadaannya pada 1.200 meter diatas permukaan laut dan yang dikenal dengan desa diatas awan.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Wae Rebo Tahun 2012-2017

| No | Tahun | Jumlah |
|----|-------|--------|
| 1 | 2012 | 683 |
| 2 | 2013 | 1.041 |
| 3 | 2014 | 2.556 |
| 4 | 2015 | 3.446 |
| 5 | 2016 | 5.000 |
| 6 | 2017 | 7.000 |

Sumber (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai).

Dari data diatas menyimpulkan bahwa kunjungan wisatawan yang pergi ke Wae Rebo setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dengan terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya tentu saja masyarakat berharap bahwa peningkatan saat ini akan terus berkembang dan memberikan pengaruh yang baik terhadap masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Dampak Pengunjung Pariwisata Wae Rebo Terhadap Ekonomi Pedagang Wae Rebo, Di Kabupaten Manggarai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalahnya adalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana dampak pengunjung pariwisata Wae Rebo terhadap ekonomi pedagang Wae Rebo”?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak pengunjung pariwisata Wae Rebo terhadap ekonomi pedagang Wae Rebo .

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan terhadap masalah yang sama
- 2) Bagi peneliti, untuk menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan.

